

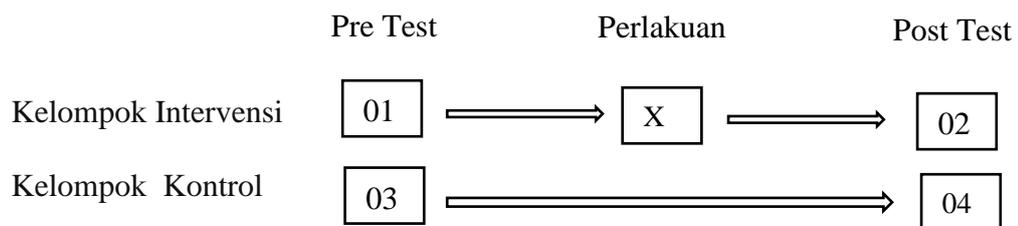
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan *Two-group pretest and posttest with control group design*. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali. Mengontrol keadaan masalah atau kontrol biasanya dilakukan dengan perbandingan langsung dengan yang tidak mendapat terapi /perlakuan. (Sugiyono, 2018).

Bagan.3.1.
Desain Penelitian Rancangan Two-Group
Pre test-Post test Control Group Design



- Keterangan :
- 01 = Kelompok 1 (Dengan Perlakuan SEFT)
 - X = Perlakuan Terapi SEFT
 - 02 = Post Test Kelompok 1
 - 03 = Kelompok 2 (Tanpa Perlakuan SEFT)
 - 04 = Post Test Kelompok

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Nurdin, 2019). Dibawah ini adalah tabel definisi operasional untuk penelitian ini :

Tabel 3.1.
Definisi Operasional

No	Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Variabel Dependen : Intensitas mual muntah pada <i>Emesis Gravidarum</i>	Pengukuran Tingkatan mual muntah yang terjadi pada ibu yang mengalami <i>emesis gravidarum</i> pada trimester pertama	PUQE -24	a.Tidak muntah (Skor 3) Kode:4 b.Ringan (Skor 4-7) Kode:3 c.Sedang (Skor 8-11) Kode:2 d.Berat (Score 1215) Kode ; 1	Interval Hasil Skala yang diolah adalah berdasarkan jumlah Skore hasil dari kuesioner responden
2	Variabel Independent: Pemberian Terapi SEFT	Pemberian Terapi SEFT pada Ibu yang mengalami mual muntah pada masa kehamilan trimester pertama sebanyak 1 kali perlakuan dg bimbingan peneliti sebagai terapis, ,selanjutnya dilakukan sendiri oleh ibu hamil dengan tujuan agar ibu	Daftar Tilik Terapi SEFT	1. Dilakukan 2 Tidak Dilakukan	Nominal

		<p>lebih tenang, pasrah dan ikhlas dalam merasakan sakit (mual muntah) yang dialaminya sehingga diharapkan dapat mengurangi intensitas mual muntahnya.</p> <p>Terapi SEFT diasumsikan dapat menurunkan intensitas Emesis karena merupakan terapi yang menggunakan kombinasi sistem energi psikososial dan spiritual yang lebih dari sekedar metode penyembuhan, namun secara otomatis membawa manusia ke dalam ruang yang menghubungkan Tuhan dan manusia. (Shifatul_Ulfah, 2014)</p>			
--	--	---	--	--	--

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester 1 (≤ 12 minggu) periode November-Desember 2022 yang memeriksakan diri ke Puskesmas Cisarua sebanyak 38 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. (Nursalam, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu seluruh Ibu

hamil Trimester 1 (≤ 12 minggu) periode November-Desember 2022 yang memeriksakan diri ke Puskesmas Cisarua yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

(Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Seluruh ibu hamil Trimester 1 (≤ 12 minggu) periode November-Desember 2022 yang memeriksakan diri ke Puskesmas.
- 2) Seluruh ibu hamil yang hadir dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani inform consent saat pengambilan data.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah jika Ibu Hamil Memiliki komplikasi penyakit yang memerlukan pengawasan dokter.

3. Teknik sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besar sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang

benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian. (Nursalam, 2017)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan prinsip utama bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Populasi dengan jumlah diatas 100 maka teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling, tetapi jika dibawah 100 maka teknik yang digunakan adalah total sampling. (Carsel, 2018)

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling karena populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 orang, dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 32 orang, termasuk kriteria eksklusi 6 orang karena tidak bersedia menjadi responden dan memiliki komplikasi penyakit lain dan sedang dalam perawatan.

4. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sugiyono (2018). Kuesioner pre dan post test digunakan peneliti untuk mengumpulkan data studi terhadap sampel yang akan dilihat. Menggunakan angket pre-post test yang dibagikan kepada responden,

dikumpulkan data dari kedua kelompok sebelum dan sesudah mendapat perlakuan maupun yang tidak mendapat perlakuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang ada yang dimiliki oleh suatu instansi atau individu lain. Jumlah ibu hamil Trimester I merupakan salah satu data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yang diperoleh buku register kunjungan pasien ruang Kesehatan Ibu dan Anak Periode Bulan Oktober – Desember 2022 di Puskesmas Cisarua Kabupaten Sumedang.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner PUQE-24 pada responden untuk dijawab. Dilanjutkan dengan menilai skala mual dan muntah yang dirasakan responden sesuai jawaban kuesioner. Lembar kuesioner diberikan dua kali pada responden untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu :

1. Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung

2. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Kebidanan yang ditujukan ke Direktorat Universitas Aisyiyah Bandung Bagian penelitian.
3. Meneruskan surat permohonan ijin penelitian dari Universitas ke Dinas Kesehatan Sumedang melalui bidang Sumber Daya Kesehatan (SDK)
4. Meneruskan surat permohonan ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang ke UPTD Puskesmas Cisarua.
5. Melakukan pendekatan secara formal dan menyerahkan surat permohonan ijin lokasi penelitian ke Kepala Puskesmas Cisarua.
6. Mengumpulkan data sekunder yaitu jumlah Ibu Hamil Trimester 1 yang berkunjung ke Puskesmas Cisarua.
7. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.
8. Pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian memberikan lembar persetujuan apabila sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
9. Sampel yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diberi lembar Kuesioner Pre Test untuk menilai intensitas mual dan muntahnya,
10. Membagi responden menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok 1 (01) dengan tindakan Terapi SEFT dan Kelompok 2 (02) tanpa Tindakan Terapi SEFT.

11. Mengumpulkan lembar kuesioner Pre Test yang telah diisi oleh responden.
12. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam lembar kuesioner.
13. Melakukan tindakan Terapi SEFT terhadap Responden 01 dengan memberikan Leaflet tentang Terapi SEFT, dan mengajarkan terhadap Responden cara melakukannya sendiri di rumah dengan frekuensi sebanyak 2x sehari pagi dan malam selama satu minggu dengan tetap mengkonsumsi Tablet B6 yang diperoleh dari Puskesmas sebagai pengobatan farmakologis secara teratur sesuai anjuran dokter/bidan.
14. Memantau tindakan SEFT yang dilakukan responden di rumah baik melalui komunikasi via telpon, Whatsapp maupun kunjungan rumah selama satu minggu.
15. Memberikan konseling terhadap kelompok 2 setelah dilakukan Pre-Test dan menjelaskan alasan tidak dilakukan Tindakan Terapi SEFT terhadap mereka dikarenakan sedang dilakukan penelitian, responden 02 tetap dapat diberikan Terapi SEFT bilamana mereka menginginkan dengan perlakuan yang sama setelah penelitian selesai (minggu depan). Menganjurkan responden untuk tetap mengkonsumsi Tablet B6 yang diberikan oleh Puskesmas sebagai Pengobatan *Emesis Gravidarum* secara Farmakologis sesuai anjuran dokter/bidan.
16. Membagikan lembar kuesioner PostTest kepada seluruh responden 01 dan 02 setelah satu minggu.

17. Mengumpulkan lembar kuesioner Post-Test yang telah diisi oleh responden
18. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam lembar kuesioner.
19. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian lembar kuesioner pada lembar rekapitulasi (*master table*) dari pengisian kuesioner oleh responden.
20. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah.

E. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen, yaitu kuesioner data demografi dan *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea (PUQE)-24 scoring system*. Kuesioner data demografi berisi 5 pertanyaan, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas responden. Instrumen PUQE-24 *scoring system* adalah instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Koren et al. (2002) dan telah divalidasi oleh Koren et al. (2005) kemudian digunakan dalam beberapa penelitian (Lacasse et al., 2008; Kusmana, Latifah, & Susilowati, 2012).

PUQE scoring system yang digunakan tersebut adalah untuk mengukur tingkat keparahan mual dan muntah. Alat dan bahan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Daftar Tilik Terapi SEFT dan Leaflet. Sistem peringkat PUQE 24 digunakan untuk mengukur tingkat keparahan mual dan muntah selama kehamilan dalam tiga skala: jumlah mual, jumlah episode

muntah, dan jumlah episode muntah kering. Setiap kriteria dibagi menjadi 4 kelompok penilaian dengan total skor 1-5 dalam 24 jam terakhir.

Penilaian skor diberikan pada masing-masing kategori tingkatan mual muntah antara lain :

Skor 1-3 = Untuk tidak muntah

Skor 4-7 = Ringan

Skor 8-11 = Sedang

Skor 12-15 = Berat

Tabel.3.2.
Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea (PUQE)-24 Scoring system

No	Pertanyaan	Jawaban					Total Skor
		a	b	c	d	e	
1.	Dalam 24 jam terakhir berapa lama anda merasa mual atau nyeri pada perut	a	b	c	d	e	
		Tidak Sama sekali	1 Jam atau kurang	2-3 Jam	4-6 Jam	> 6 Jam	
2.	Dalam 24 Jam berapa kali anda muntah?	a	b	c	d	e	
		Tidak Sama sekali	1 Jam atau kurang	2-3 Jam	4-6 Jam	> 6 Jam	
3.	Dalam 24 Jam,	a	b	c	d	e	

berapa kali anda mengalami muntah namun tidak ada yang dikeluarkan?	Tidak Sama sekali	1 Jam atau kurang	2-3 Jam	4-6 Jam	> 6 Jam	
Jumlah Score						

Sumber: Latifah, Luthfatul dkk 2017

F. Validitas dan Reliabilitas

Valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan /mengukur data itu valid, atau dapat juga berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas alat ukur diuji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat tersebut. Reliabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan dan dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2018)

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner karakteristik dan lembar *Pregnacy Unique Quantification of Emesis and Nausea (PUQE)*. Frekuensi mual muntah diukur sebelum dan sesudah diberikan Tindakan maupun yang tanpa tindakan. Kuesioner PUQE-24 sudah divalidasi oleh Koren et.al pada tahun 2005 juga pada penelitian-penelitian sebelumnya dan terbukti dapat diandalkan untuk mengukur skala mual dan muntah dan sudah digunakan beberapa kali dalam penelitian sebelumnya untuk mengukur intensitas mual dan muntah dengan nilai sehingga dalam penelitian ini tidak diperlukan Uji Validitas dan reliabilitas lagi.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Menurut (Notoadmojo, 2018) pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

a. *Editing*

Editing yaitu kegiatan melakukan pengecekan data, isi formulir atau kuisisioner memastikan lengkap tidaknya, relevan tidaknya, jelas dan konsisten.

b. *Coding*

Coding yaitu kegiatan mengubah data ke dalam bentuk angka yang bertujuan untuk mempermudah pada saat analisis data dan mempercepat saat *entry data*.

c. *Processing*

Processing yaitu memproses data dengan cara memasukkan ke dalam *software* komputer (SPSS) untuk windows.

d. *Cleaning*

Cleaning yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan yang dilakukan saat data selesai dimasukkan, sehingga perlu di cek kembali data yang sudah di *entry*.

2. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya data trend dan relationship bisa dideteksi. (Nurdin, 2019). Analisa dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariate dan analisis Bivariat

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Untuk data numerik digunakan nilai mean dan median. (Notoadmojo, 2018)

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018) . Analisis data digunakan untuk melihat Hasil Uji Beda Rerata Skor Emesis pada dua kelompok Post Test (Intervensi dan Kontrol).

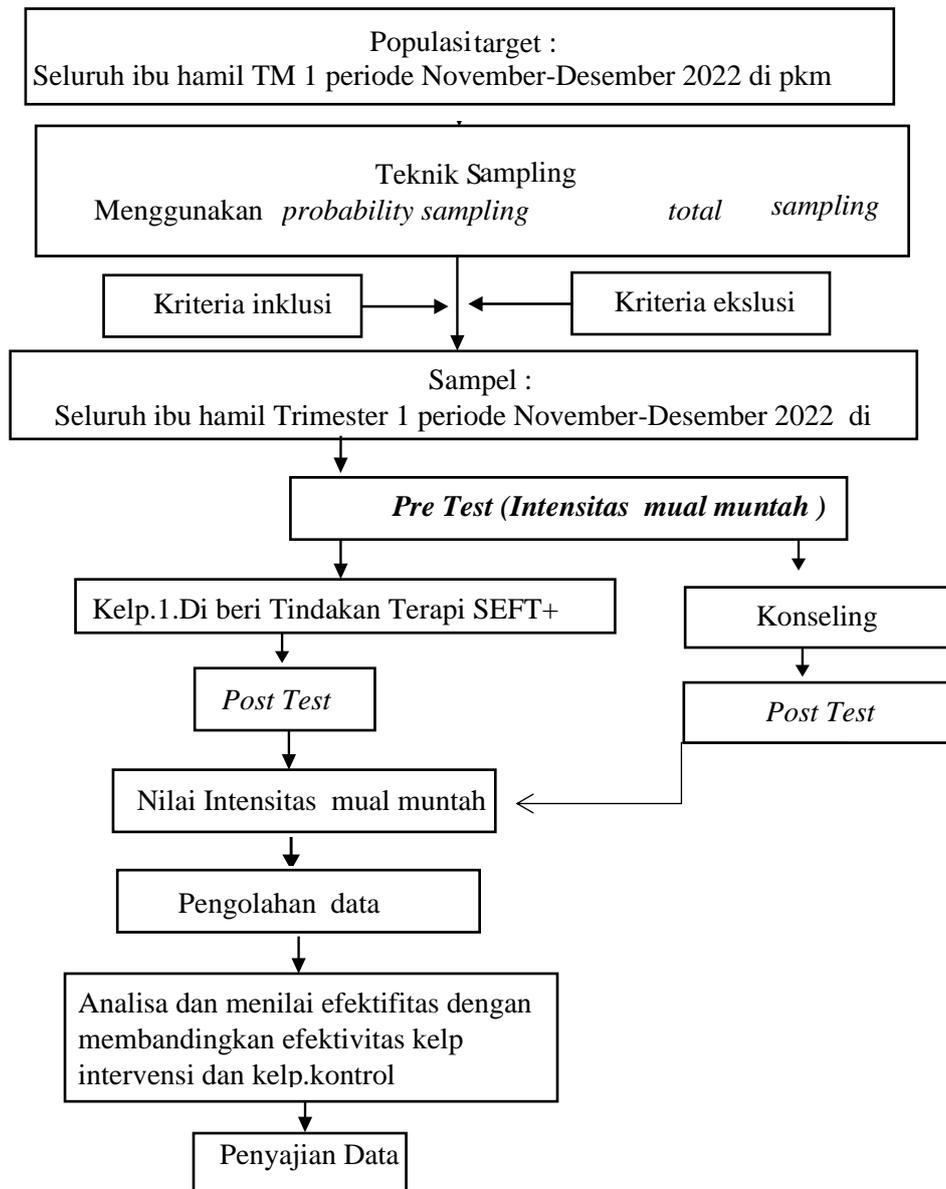
H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah pelaksanaan penelitian dimulai dengan adanya minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan , teori, konseptualisasi ,pemilihan metode penelitian yang sesuai dan seterusnya.

Berikut adalah Bagan Alur dalam penelitian ini :

Bagan.3.2.Alur Penelitian.

**Bagan Alur Penelitian Efektivitas SEFT terhadap Intensitas Emesis
Gravidarum di Wilayah Puskesmas Cisarua Kab. Sumedang**



I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan Desember dengan melakukan survei awal terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan pengajuan proposal. Setelah disetujui peneliti melakukan evaluasi mengenai efektifitas terapi SEFT terhadap intensitas mual muntah pada emesis gravidarum di wilayah Puskesmas Cisarua pada bulan November. Penelitian berlangsung selama satu bulan dan direncanakan selesai pada awal Bulan Desember 2022. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dan di konsultasikan dengan pembimbing skripsi. Setelah disetujui oleh pembimbing, maka peneliti memaparkan hasil penelitian pada sidang hasil.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di wilayah kerja Puskesmas Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Jawa Barat

Tabel.3.4.
Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Bulan																			
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Konsultasi awal																				
2.	Studi Pendahuluan																				
3.	Penyusunan																				

Berikut ini setidaknya lima prinsip etika yang harus dilaksanakan dalam penelitian :

a. Otonomi

Manusia mampu berpikir logis dan mengambil keputusan sendiri. Orang dewasa memiliki kekuatan untuk membuat keputusan dan orang lain harus menghargainya.

b. *Beneficence*

Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas dan menghormati hak-hak responden.

c. *Non Maleficence*Prinsip ini berarti tidak merugikan/merugikan fisik dan psikis klien. Contoh prinsip Malefisense di sini adalah peneliti mengeliminasi dua langkah terapi SEFT, yaitu langkah 7 yang mengenai titik-titik di tulang selangka dan lengan bawah.

d. *Justice*

Nilai ini harus digunakan oleh bidan/peneliti sesuai dengan hukum, standar praktik, dan keyakinan yang benar untuk memastikan bahwa pengobatan yang tepat diberikan. tercermin dalam praktik profesional saat bekerja untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas. Sebelum melakukan tindakan, peneliti menjelaskan kepada klien maksud dan tujuan, manfaat dan prosedur yang harus diikuti, dan terlebih dahulu meminta klien untuk menandatangani informed consent.

e. *Veracity*

Peneliti harus mampu memberikan informasi yang akurat, komprehensif dan objektif. Kebenaran adalah dasar untuk membangun rasa saling percaya. Pelanggan memiliki otonomi, sehingga mereka memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan.